

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Seting Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur, dengan mengambil seting atau lokasi penelitian di beberapa pasar yang ada di kota Samarinda, yaitu pasar Pagi, pasar Ijabah, pasar Graha, pasar Simpang Air Putih dan pasar Selili. Pasar-pasar ini merupakan distribusi akhir hasil ikan laut di kota Samarinda.

Nelayan yang menangkap ikan di laut, didatangi oleh penyambang yang berfungsi sebagai pengepul atau pengumpul ikan di laut. Penyambang membeli ikan dari nelayan di laut, kemudian membawa ikan tersebut ke tempat pelelangan ikan di darat, lalu ikan-ikan tersebut dibeli oleh agen ikan laut di darat. Selanjutnya ikan-ikan tersebut diborong oleh para tengkulak dan kemudian dijual kepada para pedagang pengecer di pasar-pasar yang ada di kota Samarinda.

Di pasar-pasar inilah terjadi kontak atau transaksi jual beli ikan laut antara para pedagang dan para konsumen karena pasar-pasar ini merupakan tempat para pedagang menawarkan barang dagangannya dan para konsumen pun pergi ke pasar dalam rangka memenuhi kebutuhannya seperti kebutuhan akan sembako yang di dalamnya terdapat unsur lauk pauk seperti ikan laut. Di pasar-pasar inilah terjadi pertemuan antara para pedagang dan para konsumen sampai terjadinya kegiatan transaksi jual beli antara para pedagang dan para konsumen.

Sebagaimana yang didapat dalam pendapat Taylor dan Bogdan bahwa, *qualitative methodologies refer to research procedures which produce descriptive data: people's own written or spoken words and observable behavior* (metodologi kualitatif mengacu kepada prosedur penelitian yang menghasilkan data tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati).² Dengan kata lain bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya, sehingga penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³

Peneliti sebagai instrumen penelitian mengadakan pengamatan, wawancara dan pencatatan langsung di lapangan, data-data yang akan dikumpulkan mayoritas data deskriptif, tidak mengutamakan angka-angka atau statistik, tetapi tidak menolak data kuantitatif. Penelitian ini mengutamakan proses dari pada produk. Penelitian ini untuk mencoba mendeskripsikan dan memahami permasalahan mekanisme penetapan harga dan pelaksanaan distribusi ikan hasil laut di kota Samarinda.

Di samping itu, penelitian ini mengutamakan data langsung dari lapangan yang diperoleh oleh peneliti sendiri. Penelitian ini menggunakan pandangan *emic*, yaitu mementingkan pandangan informan dalam memandang dan menafsirkan

²J. Taylor dan Steven Bogdan, *Introduction to Qualitative Research Methods: The Search for Meanings* (New York: John Wiley dan Son Inc., 1984), 5.

³Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

dunia dari segi pendiriannya. Penelitian ini melakukan analisis data sejak awal penelitian sampai akhir penelitian, atau selama penelitian berlangsung, dan penelitian ini bukan menguji hipotesis yang berdasarkan teori-teori tertentu, tetapi untuk membangun atau untuk menemukan teori yang berdasarkan pada data.⁴

Penelitian ini memfokuskan pada berbagai hal yang berkaitan dengan (1) Perilaku bisnis pedagang ikan di beberapa pasar di kota Samarinda dalam menetapkan harga (2) Implementasi bisnis ikan di pasar pagi Kota Samarinda dalam perspektif islam (3) Jaringan distribusi ikan hasil laut di Kota Samarinda beserta biaya-biaya yang berkaitan atau melekat pada tiap-tiap jaringan distribusi ikan.

C. Sampel dan Informan.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, informan yang dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai pengusaha sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial bisnis. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar yaitu dari informan yang satu kepada informan yang lain

⁴Lihat S. Nasution dan Thomas, *Buku Penuntun Membuat Tesis, Disertsi, Skripsi, dan Makalah* (Bandung: Jemmars, 1989), 9-11, Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 4-7, Haris Supratno, "Wayang Sasak Lakon Dewi Rengganis dalam Konteks Perubahan Masyarakat di Lombok: Kajian Sosiologi Kesenian" (Disertasi Universitas Airlangga, Surabaya, 1996), 102-103, dan Sunarto, *Dasar-dasar dan Konsep Penelitian* (Surabaya: Program Pascasarjana IKIP Surabaya, 1997), 36-39.

yang dapat memberikan data tentang objek/situasi situasi sosial bisnis yang diteliti. Sedangkan informan kunci dalam penelitian ini adalah para pedagang dan konsumen serta nelayan yang berkompeten masing-masing lima orang informan kunci yang berkompeten.

D. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui wawancara secara mendalam dari berbagai pihak yang menjadi obyek dari penelitian, menelaah kegiatan-kegiatannya yang berhubungan dengan kegiatan pelaksanaan distribusi ikan laut dan penetapan harganya di kota Samarinda. Di samping itu, perolehan data sangat penting artinya bagi peneliti melalui data-data wawancara mendalam yang dilakukan kepada para informan, data-data yang bersumber dari tulisan-tulisan atau karangan orang lain, dan sebagainya, serta berkaitan erat dengan kegiatan pelaksanaan distribusi ikan laut dan penetapan harganya di kota Samarinda. Sumber di atas diperoleh dengan menggunakan studi lapangan (*field research*) yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi obyek dari penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dan mendalam dengan subjek penelitian dan informan yang telah memahami permasalahan distribusi ikan laut dan penetapan harganya di kota Samarinda. Nara sumber yang diwawancarai adalah: para pedagang dengan jumlah 5 orang dan juga para konsumen dengan jumlah 5 orang serta para pihak yang terkait seperti para nelayan,

(5) jangan membantah jawaban informan; dan (6) jangan menyelah pembicaraan informan.¹⁴

Pencatatan data wawancara merupakan suatu aspek utama yang amat penting dalam wawancara karena kalau pencatatan itu tidak dilakukan dengan semestinya; sebagian dari kata akan hilang, dan banyak usaha wawancara akan sia-sia belaka. Pencatatan dari data wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan tiga cara tergantung situasi dan kondisi yang ada, yaitu: (1) pencatatan langsung; (2) pencatatan dari ingatan; dan (3) pencatatan dengan alat *recording*.¹⁵

Pemanfaatan cara-cara pencatatan tersebut dapat berfungsi yaitu: pertama, pemanfaatan cara pencatatan langsung dapat dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari informan yang tidak berkeberatan informasinya dicatat langsung oleh peneliti. Data tersebut ditulis oleh peneliti secara tepat untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran data. Kedua, pemanfaatan cara pencatatan dari ingatan dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai gejala sosial budaya sesuai dengan penelitian ini. Pemanfaatan cara ini dapat membantu untuk membina *rapport* dengan informan. Peneliti dapat terganggu oleh situasi yang menegangkan. Sepulang dari wawancara, maka hasilnya segera dipindahkan ke dalam tulisan, karena bagaimana pun kuatnya ingatan peneliti, tidak akan mampu merekam

¹⁴Lihat Setya Yuwana Sudikan, *Metode Penelitian Sastra Lisan* (Surabaya: Citra Wacana Press, 2002), 117.

¹⁵Lihat Setya Yuwana Sudikan, "Ragam Metode Pengumpulan Data: Mengulas Kembali Pengamatan, Wawancara, Analisis Life History, Analisis Folklore", dalam Burhan Bungin (Ed.), *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Varian Kontemporer*, 103.

melibatkan partisipan untuk mereview data/informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah disiapkan oleh peneliti. Apabila partisipan setuju terhadap semua yang dilaporkan oleh peneliti, maka kesimpulan hasil penelitian dapat dikatakan dipercaya (*credible*).

4. *Audit trial*, yaitu menguji keakuratan data melalui: (a) pemeriksaan data mentah (catatan lapangan, hasil rekaman dokumen dan foto), (b) hasil analisis data rangkungan, hipotesis kerja, konsep-konsep dan sebagainya, (c) hasil sintesis data, tafsiran, kesimpulan, definisi, interelasi, tema-tema, pola, hubungan dengan literatur, dan laporan akhir, (d) catatan proses yang digunakan, metodologi, disain, strategi, prosedur, rasional, usaha keabsahan kredibilitas-dependabilitas – dan *audit trial* sendiri.